

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental, psikis karena pengaruh interaksi sosial.

Pendapat ini sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Mudzakir

(1997:34) bahwa belajar adalah suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup penambahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Menurut Natawijaya (1997:1) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman terorganisir.

2.2 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat. Menurut Sardiman aktivitas belajar adalah yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu

harus saling berkaitan. Ini sejalan dengan pendapat Rohani (2004 : 6) bahwa belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain, atau bekerja ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Dan aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses yaitu prses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 236-238)

Menurut Poerwadarminto dalam Sugiharto (2011 : 102) aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Nasution dalam Sugiharto (2011 : 102) mengemukakan aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan.

Menurut Hamalik (2011: 90-91) kegiatan aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

- a. Kegiatan vitsusl : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksprimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
 - b. Kegiatan-kegiatan lisan : menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan , memberi saran, mengemukakan pendapat,berwawancara, berdiskusi.
 - c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau berdiskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrukmen musik, mendengarkan radio.
 - d. Kegiatan kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa laporan, memeriksa karangan, membuat skesta, atau membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
 - e. Kegiatan menggambar: menggambar grafik, diagram, peta
 - f. Kegiatan-kegiata matrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan peran, membuat model, menyelenggarakanpermainan (simulasi), menari, berkebun.
 - g. Kegiatan-kegiata mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
 - h. Kegiata-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang.
- Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah interaksi guru dan siswa atau siswa dan siswa untuk melakukan kegiatan tertentu hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

2.3 Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, hasil belajar memegang peranan penting. Dimana hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Hudoyo, 1975:28) bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.

Menurut Hamalik (2006 : 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut peneliti, hasil akhir dari suatu proses belajar yang dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam waktu lama untuk membentuk pribadi yang lebih baik

(Menurut Sardiman, 2008 : 108) faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil

belajar dibedakan menjadi dua katogeri yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisikologis dan psikologis.

a. Faktor fisikologis

Faktor-faktor fisikologis ini mencakup faktor material pembelajaran, faktor lingkungan, faktor instrumental dan faktor kondisi individual subjek didik.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah kegiatan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa (Sardiman, 2008 : 108)

a.1 Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

a.2 Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

menurut Sardiman (2008:108) Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu:

b.1 Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah meliputi kondisi udara segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar mata yang tidak selalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang

b.2 Faktor Instrumental

Perangkat instrumental yaitu *perangkat belajar* yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti : gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

b.3 Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu , agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

2.4 Pembelajaran Tematik

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran Tematik. Pengertian Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. (tematik)

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran. Batasan waktu dan cakupan materi kegiatan siswa di sekolah didasarkan pada tema yang dikembangkan, bukan di dasarkan pada mata pelajaran (Permendiknas No 22.th.2006).

Peserta didik yang berada di sekolah dasar kelas I,II,III berada pada rentangan usia dini. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) serta mampu memahami hubungan antara konsep sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang di alami secara langsung.

Sesuai dengan tahap perkembangan anak maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas I,II,dan III, sebaiknya di lakukan dengan pembelajaran tematik. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut pendapat Sugiharto (2011 : 12) Tema tersebut diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan diantaranya :

(1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu ; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama ; (3) pemahaman terhadap

materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi di sajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengemangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari pelajaran lain; dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara tematik dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat di gunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Permendiknas No. 22 th 2006).

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan pembelajaran tematik

Kelebihan pembelajaran tematik menurut Kunandar (2007: 315) pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu :

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

b. Kelemahan pembelajaran tematik

Menurut Kunandar (2007 : 315) kelemahan pembelajaran tematik yaitu jika guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

2.4.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Yasinta (2013:18) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik

sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran temati dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep berbagai mata pelajaran
pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersiat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.4.4 Ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas tersendiri. Antara lain :

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari dari minat dan kebutuhan siswa
- (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- (4) membantu ketrampilan berfikir siswa
- (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dilingkungannya
- (6) mengembangkan ketrampilan siswa seperti kerja sama,toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator, serta isi dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa mampu melihat hubungan bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir (Kunandar 2007: 337).

Sehubungan dengan hal di atas, pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan utuh. Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa, yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Penanaman konsep atau pengetahuan dan ketrampilan pada siswa tidak harus memberikan latihan menghafal berulang-ulang, melainkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dipahami.

2.4.5 Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki rambu-rambu sebagai berikut: (1) tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan; (2) dimungkinkan terjadinya penggabungan kompetensi dasar lintas semester; (3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri; (4) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri; (5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, minat, lingkungan, dan daerah setempat (KTSP 2006).

2.4.6 Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Jacobs (1998 : 17) Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dapat dihilangkan,
- 2) Siswa mampu melihat hubungan- hubungan yang bermakna sebab isi /materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah,
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

2.5 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran menurut (Aqib : 50).

1. Media : Perantara, pengantar.
2. Media pembelajaran: Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada pembelajaran.
3. Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Nana Sudjana, 1982:2 dalam Arsyad 2000:3).

2.5.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenisnya dan macamnya, dari yang murah sampai yang mahal dan yang sederhana hingga yang canggih. Media pembelajaran bisa diambil dari lingkungan sekolah (nyata) atau dapat dibuat guru.

Sementara itu Sehran (dalam Ahmad Sudrajat 2008) menggolongkan media menjadi dua golongan yaitu media besar (media besar mahal dan kompleks misalnya: *Film, TV, Video, LCD*) dan media kecil (media sederhana dan murah misalnya: *Slide, Audio, Transparansi, dan teks*).

Berdasarkan jenisnya, media dapat dibedakan atas (1) Media audiktif, (2) Media visual, (3) Media audiovisual. Media audiktif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, misalnya: *tape recorder* dan radio. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, misalnya: gambar, foto serta benda nyata yang tidak bersuara. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar, misalnya: televisi, *video, film* atau demonstrasi langsung.

Media audiovisual dapat dibedakan menjadi audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam (tidak bergerak), misalnya: film bingkai suara *sound system, film* rangkai suara dan cetak suara. Audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, misalnya: *film* suara dan *video* kaset.

2.5.2 Manfaat dan Fungsi Media

Menurut Maria Yasinta (2013: 25) manfaat media dalam proses belajar pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. mengidentifikasi beberapa media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

- c. Proses membelajarkan menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar.

Fungsi media pembelajaran antara lain:

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
 - b. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Mendorong motivasi belajar.
 - d. Menambah variasi dan penyajian materi.
 - e. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
 - f. Mudah diserna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan.
- (Yusinta 2011: 18)

2.6 Pengertian Media Gambar

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar lebih umum dipakai di antara berbagai macam media pembelajaran. Media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik, sehingga dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Pepatah Cina yang mengatakan bahwa "Sebelum gambar berbicara banyak dari pada seribu kata", karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik

menjadi luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan setiap peserta didik.

Pengertian media gambar dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 329) gambar adalah tiruan binatang, tumbuhan, dan sebagainya.

Pemilihan media gambar sebagai media pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tingkat sekolah dasar sangat besar manfaatnya. Hal ini dikarenakan pada usia ini anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan belum mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu media gambar yang disajikan hendaknya mampu melukiskan situasi yang dimaksudkan, komposisi gambar dan ukuran objek jelas, memperlihatkan aktivitas tertentu, menarik, dan memiliki nilai seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media gambar sangatlah membantu siswa dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa.

2.6.1 Kelebihan Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu contoh media pembelajaran visualsangatmembantu proses pembelajaran.

Beberapa kelebihan media gambar (Yustina 2011: 17) yaitu: (1) Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan perbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu,tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar, (4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, (5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2.6.2 Kelemahan Media Gambar

Menurut Yustina (2011:17) Beberapa kelemahan media gambar yaitu:

(1) Gambar hanya menekankan persepsi indara mata

- (2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran (Yustina 2011: 17) yaitu:

- (1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti jika seseorang sedang melihat benda sebenarnya, (2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) Ukuran relatif, gambar yang membesarkan atau memperkecil objek benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar, (4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu, (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun dari segi mutu kurang

2.6.3 Langkah-langkah Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran di

SD kelas I

Sebelum KBM dilakukan guru mengawalinya dengan berbagai kegiatan pra KBM yang dapat merangsang dan menggali pengalaman berbahasa anak. Percakapan-percakapan ringan diantara guru dan siswa sebelum kegiatan KBM dimulai merupakan langkah awal yang bagus untuk membuka komunikasi. Sapaan-sapaan hangat dan berbagai pertanyaan ringan akan membuat siswa bermotivasi untuk betah belajar di sekolah.

Adapun langkah-langkah penerapan media gambar (Yustina 2011: 18)

adalah :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan
2. Guru menyiapkan media gambar
3. Guru menunjukkan gambar- gambar bangun datar
4. Guru menerangkan berkaitan dengan materi pembelajaran
5. Masing – masing siswa mencermati gambar
6. guru membagi lembar kerja pada masing-masing kelompok
7. Masing-masing anggota kelompok mengerjakan lembar LKS
8. Masing-masing kelompok mengumpulkan lembar LKS

2.7 Hipotesis

Apabila pembelajaran tematik dengan media gambar pada tema lingkungan di kelas II SD Negeri I Way Kandis Bandarlampung dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.